



## Pentingnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam mengedukasi siswa tentang kesehatan gigi gizi seimbang dan cuci tangan

Nova Tri Handriyanto<sup>1</sup>, Ade Salma Yunia Rachmah<sup>2</sup>, Ujang Hibar<sup>3</sup>, Maratu Solihah<sup>4</sup>, Deri Andika Putra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bina Bangsa

<sup>1</sup>[novatrihandriyantomars@gmail.com](mailto:novatrihandriyantomars@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

15 Juli 2023

Disetujui :

17 Juli 2023

Dipublikasikan :

25 Juli 2023

### ABSTRAK

Kesadaran siswa dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan masih sangatlah rendah. Dilihat dari acara penyuluhan kesehatan di SDN Paleuh Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang masih dari 100 siswa yang hadir hampir 90% siswa tidak pernah memeriksakan giginya ke klinik, puskesmas ataupun rumah sakit terdekat. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan menatur pola gizi seimbang dengan menyertakan edukasi isi piringmu khususnya masalah bekal siswa saat ke sekolah. Metode yang digunakan adalah ceramah, berinteraksi antara narasumber dan siswa tanya jawab dengan menggunakan Laptop LCD Proyektor, alat peraga gigi dan mulut dengan mengundang dosen kesehatan dan tenaga kesehatan dari rumah sakit swasta Type B. Materi edukasi yang disampaikan tentang bagaimana siswa rutin melakukan pengecekan kesehatan ke fasilitas pelayanan kesehatan serta cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang benar. Hasil menunjukkan kegiatan berjalan lancar, siswa sangat antusias saat edukasi berlangsung. Sedangkan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Kesehatan Gigi, Gizi Seimbang, Cuci Tangan

### ABSTRACT

*Students' awareness in utilizing health care facilities is still very low. Judging from the health counseling event at SDN Paleuh, Sindangheula Village, Pabuaran Subdistrict, Serang Regency, still out of 100 students present, almost 90% of students have never had their teeth checked at the nearest clinic, health center or hospital. The purpose of this service is to provide an understanding of the utilization of health services and the importance of maintaining oral and dental health and setting a balanced nutritional pattern by including education on the contents of your plate, especially the problem of student lunches when going to school. The method used was lecture, interaction between speakers and students, questions and answers using a Laptop LCD Projector, dental and oral props by inviting health lecturers and health workers from Type B private hospitals. The educational material presented was about how students routinely do health checks to health care facilities and how to brush their teeth and lock their hands properly. The results showed that the activity went smoothly, students were very enthusiastic when the education took place. While the evaluation results show an increase in understanding as shown by the ability of participants to answer questions.*

**Keywords:** Utilization of Health Service Facilities, Dental Health, Balanced Nutrition, Hand Washing



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbatas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Kesehatan sekolah adalah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga

kependidikan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mewujudkan lingkungan yang sehat. Undang-undang Kesehatan Nomor 17 (2023). Menurut teori *Health Service Use* Andersen (1995) menyatakan bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan ditentukan oleh tingkat atau derajat penyakit yang dialami serta adanya kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan (*perceived need*).

Pemanfaatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas atau tenaga kesehatan maupun dalam bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan layanan kesehatan tersebut (Handriyanto, 2022). Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu adanya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Herawati dan Nina, 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat adalah penyakit karies gigi dan peradangan gusi. Penyebab utama kedua penyakit tersebut disebabkan oleh kebersihan mulut dan pola makan yang kurang baik Depkes RI. (2009).

Anak merupakan usia rentan terhadap karies dan penyakit gigi lainnya karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Namun orang sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya yang disebabkan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang.

Menurut Gede dalam Prasko (2016) Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Upaya mengatasi masalah gizi disarankan dilakukan dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan mempunyai nilai pengembalian ekonomi (*economic return*) yang relatif tinggi (2006), yaitu melalui intervensi pendidikan gizi agar terjadi perubahan perilaku makan sehingga nantinya penurunan prevalensi anemia dapat lebih dicapai. Remaja dapat dikatakan merupakan target ideal pendidikan gizi, karena remaja umumnya bersifat lebih terbuka serta menunjukkan keingintahuan dan ketertarikan terhadap ide atau pengetahuan baru.

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung Masyarakat menganggap cuci tangan tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang cuci tangan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang cuci tangan sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah.

Pola hidup tidak sehat menjadi pemicu tingginya masalah baru pada individu. Pola hidup pemicu sakit gigi dan diare dapat berupa konsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan tinggi gula, garam dan pedas. Selain itu karena kurangnya menggosok gigi secara rutin serta kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum tangan,

Hasil riset Fitri dan Tasya (2022) mengenai pengetahuan gizi dasar seimbang, menunjukkan bahwa dilaksanakannya kegiatan penyuluhan gizi seimbang yang diadakan pada SD Negeri 27 Kartiasa dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa-siswi dalam pemahaman asupan gizi yang seimbang.

Pentingnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan ini ditujukan untuk peningkatan pemahaman siswa mengenai penyakit yang disebabkan oleh gigi berlubang dan berkarang serta gizi buruk dan mencegah terjadinya masalah kesehatan diare. Harapannya dapat menurunkan angka kesakitan gigi dan diare yang diakibatkan kuman dan virus. Terlihat dari survey kejadian gigi berlubang, bau mulut, dan diare akibat banyak yang enggan memeriksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang dengan masalah kesehatan di lingkungan sekitar menjadi salah faktor dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang ada maka ditentukan kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan menatur pola gizi seimbang dengan menyertakan

edukasi isi piringmu khususnya masalah bekal siswa saat ke sekolah di SDN Paleuh Desa Sindangheula, Serang-Banten.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, praktek sikat gigi, dan cuci tangan yang benar. Media yang digunakan laptop, LCD, dan alat peraga anatomi gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian mengenai penyuluhan kesehatan ini telah dilaksanakan di SDN Paleuh Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten pada bulan Agustus 2023. Peserta kegiatan berjumlah 100 orang siswa terdiri dari siswa kelas 2 hingga kelas 5.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan melakukan perijinan lokasi pengabdian serta telah dilakukan koordinasi tim pengabdian bersama kepala sekolah beserta guru jajarannya. Pelaksanaan kegiatan dengan memaparkan materi edukasi tentang jenis fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit, pentingnya menyikat dan memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan, Pengetahuan gizi seimbang dan cuci tangan pakai sabun pada siswa melalui *powerpoint*.



**Gambar 1 Dokumentasi Edukasi Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan edukasi. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, kesehatan gigi dan mulut, gizi seimbang dan kebiasaan mencuci tangan penata pelaksanaannya melalui edukasi.



**Gambar 2 Dokumentasi Edukasi Cuci Tangan**

Materi kedua adalah masalah penyerta dari hipertensi yaitu masalah kesehatan mental khusus untuk usia lansia. Pada awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengukuran tekanan darah oleh tim dan kader.



**Gambar 3 Dokumentasi Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut**

Kegiatan penyuluhan kesehatan sekaligus pengabdian kepada masyarakat pada hari Jum'at tanggal 4 Agustus 2023. Kegiatan bertempat di Aula pertemuan SDN Paleuh Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. Tujuan penyuluhan kesehatan ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan penatalaksanaannya melalui edukasi.

Materi kedua adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu masalah pengkroposan dan terjadinya lubang pada gigi disebabkan oleh kuman khususnya untuk usia anak-anak dan remaja. Pada awal pelaksanaan dengan melakukan pre test pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar desa. Hasil pengecekan kondisi gigi siswa ditemukan masih banyak kondisi gigi siswa berlubang. Beberapa peserta menyatakan tahu jika menderita gigi berlubang akan menyebabkan sakit gigi dan bau mulut namun tidak rutin minum obat, bahkan sebagian dari mereka mengatakan tidak pernah menggosok gigi. Hal ini sejalan dengan hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2016 Status karies gigi pada 73 siswa SDN 03 dan 04 Bangsalsari berada pada kategori Tinggi berdasarkan kriteria WHO, dengan indeks DMF-T rata-rata sebesar 6,1 dan 5. Masih sangat rendahnya jumlah gigi yang telah ditambal pada siswa SDN 03 dan 04 Bangsalsari. Indeks gigi yang karies lebih dominan yaitu sekitar 67% dibanding gigi yang telah dicabut yang hanya 32% dan gigi yang telah ditambal hanya 1%. Fattimahtuzzahro (2016)

Kesadaran masyarakat Indonesia khususnya anak-anak sekolah dasar, tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah dan belum menjadi prioritas. Sebagian besar murid mengatakan bahwa mereka kurang mengerti cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut kemungkinan diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan karies gigi.

Materi ketiga adalah masalah gizi seimbang dan cuci tangan. Sebelum penyuluhan dilakukan, tim memberikan gambaran sedikit tentang gizi seimbang dan beberapa pertanyaan terbuka. Tetapi, banyak dari anak-anak yang belum paham apa itu gizi seimbang dan komponen-komponen dasarnya. Banyak dari mereka lebih mengingat atau menjelaskan tentang empat sehat lima sempurna. Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu tentang prinsip-prinsip gizi seimbang yang terdapat 4 pilar utama dan tumpeng gizi seimbang.

Masalah kebiasaan seringnya makan makanan tidak higienis, jajan sembarangan dan kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan khususnya untuk usia anak-anak dan remaja. Pada awal pelaksanaan dengan melakukan pre test pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar desa. Hasil pengecekan kondisi bekal sarapan siswa ditemukan masih banyak membawa bekal tidak sehat contohnya *frozen food*, goreng-gorengan, bahkan tidak ditemukannya buah dan sayuran di dalam bekal mereka. Beberapa peserta menyatakan tahu jika makan-makanan yang tidak sehat atau jajan sembarangan akan menyebabkan diare namun tidak dibarengin oleh pengetahuan tentang gizi seimbang, bahkan sebagian dari mereka mengatakan tidak pernah mencuci tangan sebelum makan.



**Gambar 4. Dokumentasi Edukasi Gizi Seimbang**

Hal ini sejalan dengan hasil riset pengetahuan gizi dasar seimbang pada tahun 2022, Pelaksanaan kegiatan penyuluhan gizi seimbang yang diadakan pada SD Negeri 27 Kartiasa dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa-siswi dalam pemahaman asupan gizi yang seimbang. Melalui kegiatan ini siswasiswi dapat mengetahui asupan gizi yang seharusnya di konsumsi sesuai dengan usia dan kondisi tubuhnya. Anak-anak yang sejak dini di ajarkan atau di beri pemahaman mengenai gizi seimbang akan berpengaruh terhadap kondisi tubuh dan menjadi pondasi untuk kedepannya dalam memperhatikan asupan makanan yang masuk dalam tubuh, siswa-siswi juga dapat memilah-milah makanan yang baik untuk tubuh mereka karena sudah memiliki pemahaman yang sudah di dapat sebelumnya (Fitri dan Tasya, 2022).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat disimpulkan mayoritas peserta jarang berobat ke klinik, puskesmas, dan rumah sakit, peserta penyuluhan mayoritas kondisi giginya banyak yang berlubang, peserta penyuluhan mayoritas masih jajan sembarangan dan membawa bekal sarapan tidak memenuhi kriteria gizi seimbang. Selanjutnya peserta penyuluhan antusias mengikuti seluruh kegiatan, tampak siswa telah mengetahui pengertian, penyebab, gejala, faktor risiko, tindakan pencegahan serta penanganan gigi berlubang dan diare. Sehingga dapat dinyatakan kegiatan berjalan dengan lancar. Dengan adanya hasil dari kegiatan diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan akibat gigi berlubang dan diare, serta mau berobat ke fasilitas kesehatan yang tersedia sehingga kualitas kesehatan gigi dan mulut dibarengi gizi seimbang dengan menerapkan kualitas hidup yang sehat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andersen, R. M. (1995). "Revisiting the Behavioral Model and Access to Medical Care: Does It Matter?" *Journal of Health and Social Behavior*, vol. 36, no. 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2137284>
- DPR RI. (2009). UUD No 36 Th 2009 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang Tentang Kesehatan*, 2(5), 255.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Referensi Alenia K4 Usia Sekolah. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Fitri, M., Tasya, Yuliani, S., Leni, Randong, M. F., Aryasari, P., & Ramdani, A. P. (2022). Penyuluhan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Pada Siswa-Siswi SD Negeri 27 Kartiasa Kabupaten Sambas. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v1i1.352>
- Handriyanto, N. T., Dewi, S., Hilmy, M. R., & Suryana, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Tuberkulosis di Unit Rawat Jalan RSUD Budi Asih Serang. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(2), 124–137. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i2.60>
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Brahmastha, F., Sitorus, G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(04), 111–118.

- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Kemenkes. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan No 6 Tahun 2022, Tentang Penggunaan Jasa Pelayanan Kesehatan (BPJS) dan Dukungan Biaya Operasional Pelayanan Kesehatan Dalam Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional Pada Fasilitas Kesehatan Milik Pemerintah. 315.*
- Nova Tri Handriyanto. (2023). Analisis Rancangan Model Pengembangan Pengelolaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13 Nomor 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1230>
- Plt, S., Badan, K., Negara, K., Sd, N. B., Menteri, K., Aparatur, P., & Birokrasi, R. (2022). *Htt Ps :// W Na Mu Lya . Co Ng Um Um an Htt Ps :// W Ww Na Mu Lya Na . Co Ng Orm Asi. 021.*